

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran I

Tanggal Observasi :

Tempat :

No	Aspek yaang diamati	Keterangan
1.	Lokasi observasi	
2.	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa setempat	
3.	Konflik yang terjadi dalam penambangan pasir besi	
4.	Siapa saja yang terlibat	
5.	Faktor penyebab konflik	
6.	Dampak terjadinya konflik	
7.	Upaya penanggulangan konflik	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Masyarakat Desa Garongan

Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda asli warga Desa Garongan dan sudah berapa lama anda tinggal di desa Garongan?
2. Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)
3. Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?
4. Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?
5. Apa anda terlibat dalam proyek penambangan pasir besi?
6. Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?
7. Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan?
8. Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?
9. Apa anda termasuk korban dari rencana penambangan pasir besi?
10. Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?
11. Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?
12. Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?
13. Apakah masyarakat diuntungkan dengan penambangan pasir besi?

14. Bagaimana kondisi masyarakat petani dengan adanya penambangan pasir besi?
15. Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?
16. Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?
17. Faktor apa saja yang menyebabkan konflik?
18. Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?
19. Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?
20. Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?
21. Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?
22. Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutna?
23. Menurut anda bagaimana solusi yang tepat dalam menyelesaikan konflik tersebut?
24. Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

B. Untuk Pemerintah Desa

Identitas Diri

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai aparat pemerintahan?
2. Berapa persen(prosentase) warga Desa Garongan yang berprofesi sebagai petani?
3. Selain petani, apa saja mata pencarian masyarakat Desa Garongan?
4. Apa yang anda ketahui tentang lahan yang di jadikan konflik?
5. Konflik apa saja yang terjadi pada petani Desa Garongan?
6. Menurut data pemerintahan tanah atau lahan yang menjadi sengketa atau konflik itu milik masyarakat sepenuhnya?
7. Sejak kapan masalah perebutan lahan itu terjadi?
8. Apa tindakan yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi masalah tersebut?
9. Faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut?
10. Apa pemerintah desa sudah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penambangan pasir besi?
11. Apa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya penolakan penambangan pasir besi oleh masyarakat?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan Aparat Desa dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk para petani Desa Garongan?

13. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk para petani Desa Garongan?

C. Untuk Pihak Penambang Pasir Besi

Identitas Diri

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah lama anda bekerja di PT Jogja Magasa Iron?
2. Apakah penambangan ini mendapatkan ijin dari pemerintah?
3. Bagaimana yang dilakukan pihak PT Jogja Magasa Iron untuk menanggulangi penolakan dari masyarakat?
4. Apa masyarakat setempat diikut sertakan dalam proyek penambangan pasir besi?
5. Bagaimana kontrak lahan yang dilakukan PT JMI kepada masyarakat pemilik lahan?
6. Berapa tahun penambangan ini dilaksanakan?
7. Bagaimana proses penambangan yang dilakukan oleh pihak penambang?
8. Berapa ganti rugi yang diberikan kepada masyarakat?
9. Bagaimana upaya PT JMI dalam mengantisipasi kerusakan lahan akibat penambangan pasir besi?

D. Untuk Pengurus Organisasi PPLP
Identitas Diri

Nama :

Pekerjaan/jabatan :

Usia :

Pendidikan terakhir :

1. Sejak kapan organisasi PPLP ini berdiri (sejarah berdiri)?
2. Apa peran dan fungsi PPLP?
3. Apa latar belakang didirikan organisasi PPLP?
4. Kendala apa yang dihadapi ketika awal berdiri organisasi ini?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan
6. Dari mana dana operasional diperoleh?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh paguyuban ini?
8. Apa masyarakat sekitar ikut serta dalam setiap kegiatan?
9. Apakah ada dampaknya terhadap penolakan penambangan pasir besi?(positif-negatif

E. Untuk Pemerintah

Identitas Diri

Nama :

Pekerjaan/jabatan :

Usia :

Pendidikan terakhir :

1. Bagaimana status kepemilikan tanah lahan pantai?apa sajakah buktinya
2. Apakah alasan pemerintah melakukan penambangan pasir besi?(aspek ekonomi, sosial, hukum, politik, ekologi
3. Apakah dengan penambangan pasir besi benar-benar dapat mensejahterakan rakyat Kulon Progo?mengapa?
4. Sejak kapan rencana penambangan pasir besi itu dibuat?
5. Siapasajakah pihak-pihak yang terlibat dalam penambangan pasir besi?
6. Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap sikap masyarakat yang menolak rencana penambangann pasir besi?
7. Apasajakah tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meredam aksi penolakan dari masyarakat tersebut?
8. Apasajakah isi dari sosialisasi rencana penambangan pasir besi yang ditujukan kepada masyarakat?
9. Bagaiman tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi tersebut?
10. Bagaimana AMDAL mengenai rencana penambangan pasir besi?

Hasil Wawancara

Tanggal : 25 April 2012

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun III Garongan

Nama Responden : “SW” (Petani)

WN : Apakah anda asli warga desa Gaongan?

RE : Ya

WN : Apa pekerjaan anda?

RE : Petani

WN : Bagaimana kondisi anda sebagai petani? (secara ekonomi)

RE : Pokoknya selama saya menjadi petani mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Kalau dulu wilayah ini gersang. Akan tetapi setelah ditemukan wilayah ini bisa ditanami kemudian alhamdulillah ekonomi masyarakat naik.

Comment [y1]: Ekonomi petani

WN : Apa tanah ini milik anda pribadi?

RE : Iya. Kalau ada yang mengklaim tanah ini adalah tanah Paku Alam jelas saya tolak. Tanah ini adalah tanah dari nenek moyang kami secara turun temurun. Dalam peta desa yang dibuat sebelum tahun kemerdekaan tidak ada tanah PA. kecuali hanya lapangan dan makam. Disini adalah tanah merah. Menurut undang-undang agrarian, bahwa tanah yang sudah digunakan masyarakat beberapa tahun itu bisa disertifikatkan. Padahal tanah ini sudah digarap dari nenek moyang kenapa tanah ini tidak bisa disertifikatkan padahal tanah ini bukan tanah PA tetapi tanah merah milik negara. tetapi mau disertifikatkan itu sulit. PA saja kalau dikejar juga tidak bisa menunjukkan sertifikat. Itu hanya perjanjian kerajaan dulu. Di desa Karang Wui kemarin terjadi kejanggalan bahwa PA itu meminta sertifikat tanpa nomor pada agraria. Itu sama saja hanya akal-akalan.

Comment [y2]: Status lahan

WN : Apa yang anda ketahui tentang penambangan pasir besi?

RE : Penambangan pasir besi itu yang jelas akan merusak alam. Karena saya melihat bahwa selama ini penambangan di Indonesia tidak ada yang bisa direklamasi. Jelas akan merusak alam. Pasir besi itu akan diambil bijih besinya. Sepengetahuan

saya bijih besi itu bisa menahan air garam kata para ahli. Bila diambil bijih besinya maka air akan naik ke daratan.

Comment [y3]: Tambang pasir besi

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Tentu tidak setuju. Alasan saya karena dapat merusak lingkungan dan merampas hak-hak kita sebagai petani.

WN : Selain dari itu?

RE : Dampak yang paling fatal kan menurut penelitian itu wilayah pulau Jawa kan rawan gempa to?kalau diguncang besar kemudian air laut naik dan tanah ini sudah turun ke bawah, kita mau jadi apa?

WN : Apa anda terlibat dalam penambangan pasir besi?

RE : Kalau proyeknya saya tidak,tetapi kalau penolakannya saya jelas, saya sebagai KORLAP

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?

RE :Tentu saya akan mempertahankan.bahwa disini memiliki semboyan bahwa mati atau bertani. Kalau mati ya terus berjuang melawan penambang.Tetapi kalau bertani otomatis penambang harus yang pergi.Jadi harga mati bahwa penambangan pasir besi harus gagal.Saya tidak takut dengan siapa saja.Saya sudah berjuang enam tahun. Banyak intimidasi tetapi biarlah karena kita di jalan yang benar.

Comment [y4]: Penolakan penambangan

WN : Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan ini dari penambangan pasir besi?

RE : salah satunya adalah adanya organisasi PPLP, jadi aspirasi warga pesisir dapat terwadai kemudian dapat berjuang secara bersama-sama karena kalau pribadi sangat berat. Penolakan pasir besi itu munculnya di pribadi masing-masing, kemudian disatukan jadi satu organisasi, walaupun awalnya PPLP itu bukan khusus menolak pasir besi, tetapi merupakan paguyuban petani-petani di lahan pantai.

Comment [y5]: Cara mempertahankan lahan

WN : Apakah di desa Garongan semuanya menolak pasir besi?

RE : Wilayah Garongan itu yang enam dusun berada di utara deandales dan yang tiga dusun berada di selatan.tiga dusun itu 99% menolak penambangan pasir besi karena terkena dampak langsung.tetapi mungkin ada oknum-oknum yang

menghianati bangsa sendiri. Oknum yang pro adalah orang-orang yang tidak mau bertani, tetapi dia mau uang.

WN : Bagaimana hubungan sosial antara masyarakat pro dan kontra?

RE : Kita sudah memakai hukum adat, jadi kita sudah membuat aturan main bahwa siapapun yang menghianati teman sendiri akan dikucilkan dari masyarakat.

Comment [y6]: Hubungan sosial

Jadi misalnya, saudara saya sendiri menghianati, otomatis dia tidak akan bisa berhubungan dengan kanan kirinya lagi masalah kehidupan sehari-hari.

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan oleh pihak penambang dengan sosialisasi?

RE : Sosialisasi itu pernah dilakukan oleh penambang melalui pemerintah. Akan tetapi masyarakat tidak mau mendengarkan sosialisasi itu. Sosialisasi dimulai masyarakat langsung pada pulang meninggalkan tempat sosialisasi. Tapi setahu saya dalam kontrak karya awal itu lebar 1,8 dan panjang 22 km. berarti kalau 22 km itu dari kali progo sampai sungai Bogowonto. Kemudian 1,8 itu kita sudah menegecek dari bibir pantai itu hampir separo dari desa Garongan, tapi mereka tidak tahu. Itu sudah masuk sampai sertifikat-sertifikat tanah. Tapi dari pihak pemerintah atau Paku Alam mengatakan bahwa hanya di wilayah pesisir saja.

Comment [y7]: Sosialisasi dan kontrak

WN : Apakah pemukiman warga juga akan terkena penggusuran?

RE : Wah jelas itu mas, jadi kita tetap disini untuk mempertahankan tanah kita dan terus bertani, apapun yang terjadi.

WN : Bagaimana ada mensikapi tiap konflik yang terjadi dan respon warga Garongan?

RE : Jadi kalau konflik masyarakat dengan masyarakat kita menggunakan hukum adat tadi, kemudian kalau konfliknya itu dengan preman-preman tentu saja kita akan melawan.

Comment [y8]: Sinsikai konflik

WN : Apa yang anda rasakan sebelum ada rencana penambangan dan sampai sekarang ini?

RE : Waktu saya kecil disini damai mas, walaupun dulu disini gersang. Kalau memandang arah 1 km itu kelihatan mas, kemudian kita menggembala kambing.

Tetapi dengan adanya rencana penambangan itu kan masyarakat terganggu, merasa tidak nyaman, karena sewaktu-waktu kita bisa berbenturan dengan masyarakat sendiri, aparat, dan pemerintah.

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan dari pihak penambang?

RE : Kita tidak akan menerima apapun bentuk-bentuk perjanjian yang akan mengedilkan pasir besi, saya berjuang sudah enam tahun. Ya memang banyak iming-iming uang. Tapi kita tidak mau.

Comment [y9]: Kontrak lahan

WN : Bagaimana ganti rugi yang diberikan oleh penambang pasir besi?

RE : Kita belum pernah dengar tentang ganti rugi, cuma informasi-informasi.

WN : Apakah bena 75 % warga Garongan akan dijadikan tenaga kerja?

RE : Itu jelas-jelas informasi tidak akurat dan tidak bisa dipercaya. 75 % itu banyak sekali. Jadi penduduk Garongan itu yang masuk daftar pemilih itu kan sekitar 2400an orang, kalau 75 % itu banyak sekali. Apakah mungkin PT JMI mau menampung segitu banyak. Padahal Cuma PT embyeh-embyeh.

WN : Bagaimana kondisi warga saat ini?

RE : Saat ini aman-aman saja. Tetapi kita tetap menjaga persatuan dan kesatuan dan tetap waspada agar mereka tidak bisa masuk baik melalui masyarakat sendiri ataupun jalur hukum. Kita akan berjuang melawan hukum apabila hukum memayungi penambangan pasir besi.

Comment [y10]: Kondisi masyarakat

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan dengan adanya konflik?

RE : Yang saya rasakan cuma kadang ada rasa tertekan. Kalau takut itu adalah tapi wajar. Kalau saya sendiri tidak takut. Tapi masyarakat yang umum merasa takut jangan-jangan pemerintah mengerahkan aparat atau preman. Yang jelas masyarakat tidak nyaman.

Comment [y11]: Dampak

WN : Faktor apa yang melatarbelakangi konflik ini

RE : Faktornya jelas mas, adanya rencana penambangan. Jadi dari awal rencana penambangan ada yang pro dan ada yang kontra. Pemerintah mencoba untuk mengadu domba kami.

Comment [y12]: Faktor

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat saat ini?

RE : Baik. Kalau bentrok di wilayah kami hanya dengan preman ketika posko kami diserang. Tetapi kalau dengan warga sendiri belum pernah. Kalau dengan yang pro hanya mengucilkan tadi.

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutnya?

RE : Yang saya harapkan baik dari pemerintah, Paku Alam, Kasultanan itu sudah tidak ada rencana penambangan pasir besi. Kemudian tanah ini bisa segera disertifikatkan. Kami sangat-sangat berharap bahwa tanah yang kami tempati untuk bertani itu aman. Tidak ada lagi rencana penambangan pasir besi, tidak ada lagi untuk bandara. Karena Lombok yang ada di wilayah pesisir ini sudah sampai ke Jakarta dan kota-kota besar lain, jadi lomok sini tidak diragukan lagi kualitasnya.

Comment [y13]: Harapan

WN : Bagaimana solusi dari pemerintah?

RE : Pemerintah daerah saja demen dengan penambangan. Jadi mereka tidak pernah memberikan solusi.

Comment [y14]: Solusi pemerintah

Tanggal : 25 April 2012

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun III Garongan

Nama Responden : “SG” (Petani)

WN : Apakah anda asli warga desa Gaongan?

RE : Iya, tapi dulu saya tinggal di Pleret selama 1 tahun di sana saya terkucilkan oleh orang pro. Lalu ada konflik dan saya pindah di sini (Garongan).

WN : Apa pekerjaan anda?

RE : Petani

WN : Bagaimana kondisi anda sebagai petani? (secara ekonomi)

RE : Selama ini saya menjadi petani terus, jadi selama itu semakin meningkat dalam pengetahuan maupun pendapatan.

Comment [y15]: Kondisi ekonomi petani

WN : Bagaimana status kepemilikan tanah pertanian anda, apa tanah ini milik anda pribadi?

RE : Tanah yang disebelah selatan memang milik PA, cuma dulu ada dari pihak Keraton yang disebarkan lewat BAPEDA DIY dan ditandatangani Bupati yang masih dijabat pak Toyo. Terus saya yang mengedarkan intinya tanah PA tidak boleh digunakan untuk industri dan hanya boleh untuk kemakmuran akyat di sekitarnya. Jadi ini jelas dari situ kita mempertahankan dan dari situ kita hidup. Lahan PA itu disebelah selatan sekitar setengah kilo dari laut. Terus ke utara adalah milik masyarakat. Dulu Pak Toyo ke Jakarta mengajukan bahwa 1,8 kilometer tidak berpenghuni tidak ada kegiatan pertanian dan tanah itu kosong. Jadikan itu menipu pemerintah bawah dan atas. Pemerintah atas tidak tahu kalau disini manusia, tetapi ditiadakan oleh pemerintah Kulon Progo.

WN : Apa yang anda ketahui tentang penambangan pasir besi?

RE : Yang saya ketahui bahwa tambang itu akan merusak, merugikan dan tidak akan pernah ada pertambangan itu pro rakyat. Yang jelas tidak ada yang menguntungkan masyarakat.

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Tidak akan pernah setuju.

WN : Mengapa anda tidak setuju?

RE : Saya petani dan membutuhkan tanah, sedangkan tanah itu mau ditambang. Otomatis kita akan merebut dan kita akan mati atau menang.

WN : Apa anda terlibat dalam penambangan pasir besi?

RE : Tidak pernah dan tidak akan pernah.

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?

RE : Insya Allah selama masih ada nyawa

WN : Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan ini dari penambangan pasir besi?

RE : Pertama menolak apabila ada pemaksaan ya kita relawan.

WN : Apakah di desa Garongan semuanya menolak pasir besi?

Comment [y16]: Status kepemilikan lahan

Comment [y17]: Penambangan pasir besi

RE : Warga Garongan semua menolak rencana penambangan pasir besi. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Garongan bermata pencaharian sebagai petani.

WN : Bagaimana hubungan sosial antara masyarakat pro dan kontra?

RE : Masyarakat yang pro dengan pasir besi saat ini telah dikucilkan oleh masyarakat setempat jadi ada batas tertentu. Dulu masyarakat masih kompak, tetapi yang pro mulai dipisah.

Comment [y18]: Hubungan sosial

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan oleh pihak penambang dengan sosialisasi?

RE : Sosialisasi yang diberikan tidak pernah ditanggapi oleh masyarakat karena masyarakat sudah tahu bahwa dalam sosialisasi itu Pemerintah tetap akan merugikan rakyat. Rakyat tetap menolak dan ingin bertani saja.

Comment [y19]: Sosialisasi

WN : Apakah pemukiman warga juga akan terkena penggusuran?

RE : Iya, karena dalam kontrak karya rencana penambangan itu 1,8 kilometer dari bibir pantai otomatis pemukiman warga akan digusur.

WN : Bagaimana anda mensikapi tiap konflik yang terjadi dan respon warga Garongan?

RE : Yang jelas pemerintah itu menihak kepada investor karena mungkin mendapat keuntungan, akan tetapi menjadi korban masyarakat.

WN : Apa yang anda rasakan sebelum ada rencana penambangan dan sampai sekarang ini?

RE : Tidak nyaman dengan adanya penambangan pasir besi.

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan dari pihak penambang?

RE : Yang saya tahu hanya 30 tahun, tetapi dalam waktu 30 tahun itu alam sudah rusak.

Comment [y20]: Kontrak

WN : Bagaimana ganti rugi yang diberikan oleh penambang pasir besi?

RE : Kalau ganti rugi kayaknya tidak akan mampu untuk menopang dari anak saya sampai keturunan saya.

WN : Bagaimana kondisi warga saat ini?

RE : Kondisi masyarakat sampai sekarang masih resah dengan rencana penambangan pasir besi. Masyarakat akan selalu waspada sampai pemerintah mengumumkan tidak jadinya adanya penambangan.

Comment [y21]: Kondisi masyarakat

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan dengan adanya konflik?

RE : Dampaknya kita harus hati-hati, waspada menjadi tidak nyaman.

Comment [y22]: Dampak

WN : Faktor apa yang melatarbelakangi konflik ini/

RE : Faktornya yang jelas tidak sependapat dengan rakyat. Hak rakyat dirampas oleh pemerintah dengan pengusuran.

Comment [y23]: Faktor

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat saat ini?

RE : Kondisinya ya baik antar masyarakat yang sama-sama menolak penambangan pasir besi. Persatuan dan kesatuan masyarakat kontra pasir besi semakin kental. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sama-sama menjaga lahan dari pihak penambang.

Comment [y24]: Kondisi sosial

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutnya?

RE : Pemerintah harus bercermin jangan mementingkan kehendaknya sendiri tetapi harus mementingkan kepentingan masyarakat. Disamping itu pemerintah tidak pernah memikirkan kepentingan rakyat.

Comment [y25]: Harapan masyarakat

WN : Bagaimana solusi dari pemerintah?

RE : Pemerintah tidak akan pernah mengatasi kalau pemerintah tetap mementingkan kepentingan sendiri

Comment [y26]: Solusi pemerintah

Tanggal : 25 April 2012

Waktu Wawancara : 15.30 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun II Garongan

Nama Responden : "BN" (Petani)

WN : Apakah anda asli warga desa Gaongan?

RE : Iya asli selama 32 tahun.

WN : Apa pekerjaan anda?

RE : Petani

WN : Bagaimana kondisi anda sebagai petani? (secara ekonomi)

RE : Selama ini saya menjadi petani saya bisa menyekolahkan anak dan membangun rumah(sudah berkecukupan).

Comment [y27]: Kondisi ekonomi petani

WN : Bagaimana status kepemilikan tanah pertanian anda, apa tanah ini milik anda pribadi?

RE : Tanah ini milik saya pribadi, kalau PA di Desa Garongan itu ada yang terlihat dalam peta desa namun adanya cuma lapangan dan makam. Tanah yang saya garap dalam peta desa bertuliskan lahan pasir atau tanah merah.

Comment [y28]: Kepemilikan lahan

WN : Apa yang anda ketahui tentang penambangan pasir besi?

RE : Tambang pasirbesi itu sebuah usaha untuk merusak lingkungan, bukan untuk membuat kemakmuran.

Comment [y29]: Tamang pasir besi

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Jelas tidak setuju.

WN : Mengapa anda tidak setuju?

RE : Yang pertama saya cinta Indonesia, kita tahu kalau penambangan 97% itu larinya keluar sedangkan 3 % masuk Indonesia. Kedua di Indonesia sudah berpuluh-puluh penambangan yang pada intinya hanya mengenyangkan beberapa orang yang pada intinya masyarakat hanya dapat kemiskinan bukan kemakmuran dan kita tahu yang namanya privord, lumpur lapindo. Selanjutnya saya dengar dari teman-teman aktifis bahwa pesisir selatan dari ujung kulon sampai ujung wetan akan ditambangjadi Indonesia akan dihancurkan secara tidak langsung. Kalau orang mendukung tambang berarti tidak cinta Indonesia. Ketiga lahan itu tempat mencari nafkah dan urusannya sama perut saya.

WN : Apa anda terlibat dalam penambangan pasir besi?

RE : Ya jelas tidak terlibat.

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?

RE : Jelas akan mempertahankan lahan ini.

WN : Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan ini dari penambangan pasir besi?

RE : Caranya saya akan tetap bertani jadi saya tidak akan melepaskan tanah tersebut.

WN : Apakah di desa Garongan semuanya menolak pasir besi?

RE : Warga Garongan semua menolak rencana penambangan pasir besi. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Garongan bermata pencaharian sebagai petani.

WN : Bagaimana hubungan sosial antara masyarakat pro dan kontra?

RE : Masyarakat yang pro dengan pasir besi akan diasingkan oleh masyarakat setempat.

Comment [y30]: Hubungan pro-kontra

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan oleh pihak penambang dengan sosialisasi?

RE : Selama ini kita belum pernah menerima apapun dalam artian sosialisasi kita tetap menolak dan akan adanya negosiasi. Kita tidak akan pernah melegalkan tambang. Disini kita tetap menolak penambangan pasir besi.

Comment [y31]: Kontrak

WN : Apakah pemukiman warga juga akan terkena penggusuran?

RE : Iya.

WN : Bagaimana anda mensikapi tiap konflik yang terjadi dan respon warga Garongan?

RE : Konflik ini secara umum membuat resah masyarakat yang dulu baik-baik saja sekarang menjadi terusik.

WN : Apa yang anda rasakan sebelum ada rencana penambangan dan sampai sekarang ini?

RE : Secara batin saya tersiksa seharusnya sebagai petani hidup kita tentram yang kita pikirkan menanam. Selama ini kita dipaksa pemerintah dan investor untuk berpikir jadi hidup kita tidak tentram, mas.

Comment [y32]: Perasaan masyarakat

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan dari pihak penambang?

RE : Saya tidak pernah ada perjanjian kontrak.

Comment [y33]: Kontrak

WN : Bagaimana ganti rugi yang diberikan oleh penambang pasir besi?

RE : Saya tetap menolak.

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan dengan adanya konflik?

RE : Konflik ini membuat kami semakin bersatu menjaga kerukunan.

Comment [y34]: Dampak

WN : Faktor apa yang melatar belakangi konflik ini?

RE : Pemerintah bersama penambang yang mengatakan bahwa hanya akan menambang tanah PA berbeda dengan yang tertera dalam kontrak karya 1,8 kilometer pemukinam saya ini ikut ditambang. Kontrak karya setahu saya lebar konsensus 18 kilometer dengan lebar 22 kilometer sementara tanah yang aku pijak ini cuma 1 kilometer dari laut secara otomatis tanah ini kena secara konsensus.

Comment [y35]: Faktor

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat saat ini?

RE : Secara umum kita mempererat persatuan dan kesatuan. Konflik ini membuat erat persaudaraan antar petani yang sungguhan karena ada yang masyarakat pro itu hanya masyarakat pengguran dan tidak mau bekerja.

Comment [y36]: Kondisi sosial

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutnya?

RE : Harapan saya pemerintah segera sadar bahwa kita itu dijajah secara tidak langsung. Masyarakat tetap menolak adanya duduk bersama dan tidak ada solusi kecuali pemerintah itu mengalah.

Comment [y37]: Harapan masyarakat

WN : Bagaimana solusi dari pemerintah?

RE : Tidak ada upaya dari pemerintah daerah masalahnya penambangan kalau jadi bukan pemerintah yang untung.

Comment [y38]: Solusi pemerintah

Tanggal : 25 April 2012

Waktu Wawancara : 19.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun I Garongan

Nama Responden : "SR" (PNS di Dinas Pertanian)

WN : Apakah anda asli warga desa Gaongan?

RE : Iya asli to mas.

WN : Apa pekerjaan anda?

RE : Petani dan PNS Dinas Pertanian.

WN : Bagaimana kondisi anda sebagai petani? (secara ekonomi)

RE : Semenjak menjadi petani dulu masih sebagai petani tradisional yang tanamannya ketela pohon dan kentang itu saja hanya mengandalkan tadah hujan. Mulai tahun 1985 sampai dengan sekarang sudah menjadi petani modern. Masyarakat semakin lama semakin maju dalam bidang pertanian yang dari budi daya, teknologi dan secara ekonomi sangat meningkat. Dulu masyarakat pesisir sebelum 1985 masyarakat pesisir makan hanya sehari 1 kali. Sekarang ini alhamdulillah makan sehari 3 kali. Anak-anak muda yang dulunya merantau ke kota-kota besar dan keluar negeri sekarang memilih pulang dan bertani karena menurut perhitungan pesisir Kulon Progo sangat menjanjikan yang dulunya lahan tidur sekarang menjadi subur. Masyarakat dulu bersekolah hanya sampai SD tetapi sekarang pendidikan sudah seperti pada umumnya. Pertanian sangat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi para pemuda.

Comment [y39]: Kondisi ekonomi petani

WN : Bagaimana status kepemilikan tanah pertanian anda, apa tanah ini milik anda pribadi?

RE : Selama ini yang menjadi simpang siur informasi tidak jelas dengan adanya kontrak karya seluas 3000 Ha sampai sekarang pemerintah tidak bisa menunjukan batas-batasnya. Padahal di Garongan itu tanah PA adalah dua tempat lapangan dan kuburan. Tanah yang ada di pesisir menurut data yang ada di desa itu tanah merah dan menurut perhitungan dari 3000 Ha itu tanah-tanah merah dan PA sekitar 500 sampai 600 Ha. Tanah yang lain adalah tanah tegalan, pemukiman dan sawah adalah tanah majekan jadi menurut perhitungan petani dari Glagah sampai Kali Progo diambil 3000 Ha sudah habis.

Comment [y40]: Status kepemilikan lahan

WN : Apa yang anda ketahui tentang penambangan pasir besi?

RE : Tambang pasir besi adalah merusak tanah dan merusak lingkungan serta membunuh mata pencaharian masyarakat pesisir Kulon Progo. Dari pengalaman tidak ada bekas penambangan masyarakat itu makmur dan bisa dikelola untuk lahan pertanian lagi.

Comment [y41]: Tambang pasir besi

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Saya tidak setuju.

WN : Mengapa anda tidak setuju?

RE : Karena merusak lingkungan sekitar.

WN : Apa anda terlibat dalam penambangan pasir besi?

RE : Tidak terlibat.

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?

RE : Betul karena lahan pertanian untuk kehidupan masyarakat pesisir untuk kedepan anak cucu kita nanti.

WN : Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan ini dari penambangan pasir besi?

RE : Cara untuk mempertahankan lahan ini semua petani memanfaatkan lahan yang ada untuk bertani kemudian petani mendatangi pemerintah DPR Propinsi, Gubernur, KOMNASHAM, DPR RI telah kami datangi tetapi hasilnya seperti ini dan pemerintah tetap ingin melaksanakan penambangan. Akhir-akhir ini RT/RW memasukan pasal tentang pertambangan, padahal masyarakat sudah melakukan ujuk rasa ke Dewan dan Dewan akan menyanggupi usul dari masyarakat akan tetapi sampai ketok palu RT/RW tetap dilaksanakan.

WN : Apakah di desa Garongan semuanya menolak pasir besi?

RE : Untuk masyarakat Garongan sebagian pesisir semua menolak penambangan. Masyarakat yang pro penambangan adalah masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian di pesisir. Masyarakat pro hanya diiming-imingi PAD Kulon Progo meningkat, padahal mereka tidak terkena langsung dampaknya.

WN : Bagaimana hubungan sosial antara masyarakat pro dan kontra?

RE : Masyarakat yang pro dengan pasir besi akan diasingkan oleh masyarakat setempat.

WN : Bagaimana kontrak yang diberikan oleh pihak penambang dengan sosialisasi?

RE : Masyarakat tidak percaya dengan adanya sosialisasi yang disampaikan pemerintah karena pemerintah yang memberi sosialisasi pendapat dari petani sudah tidak cocok dengan data-data yang ada. Sebagai contoh sosialisasi tenaga kerja,

Comment [y42]: Cara mempertahankan lahan

Comment [y43]: Hubungan sosial

Comment [y44]: Sosialisasi

pemerintah gembor-gembor nanti setelah ditambang warga yang lahannya kena tambang itu akan diprioritaskan menjadi tenaga kerja. Padahal itu hanya sebatas tenaga awal. Akan tetap tenaga yang menangani perusahaan menurut pengertian warga yang namanya pabrik itu kalau masuk harus memakai lamaran dan pakai aturan umum ini kan sudah tidak pas. Masyarakat tau, 95% tenaga kerja yang dijanjikan adalah tenaga lokal Kulon Progo, akan tetapi untuk investor tidak seperti itu, tenaga lokal yang dimaksud adalah tenaga lokal Indonesia ini soalnya bukan cuma proyeknya Kulon Progo. Pemerintah tidak berani menunjukkan luas 3000 ha itu kepada masyarakat.

WN : Apakah pemukiman warga juga akan terkena penggusuran?

RE : Iya. Karena dari penghitungan warga 3000 ha itu melebihi dari jarak pemukiman warga, otomatis pemukiman warga terkena. Sampai sekarang ini yang ditakutkan warga menjadi konflik. Karena investor sudah merasa kontrak sekian hektar tapi kenyataannya yang dikontrak itu bukan tanah PA semua.

WN : Bagaimana anda mensikapi tiap konflik yang terjadi dan respon warga Garongan?

RE : Untuk masyarakat Garongan pro dan kontra khususnya masyarakat pesisir itu tidak ada karena semua menolak. Masyarakat pro itu adalah masyarakat yang tidak terkena tambang. Hal ini yang menjadi aneh. Orang yang tidak terkena dampaknya malah dilibatkan disana. Katanya ini untuk wilayah Kulon Progo khususnya, maka dari itu tidak pas kalau orang yang tidak terkena dampaknya di pilih untuk setuju dan tidaknya. Secara pribadi orang pro hanya karena diiming-imingi PAD Kulon Progo meningkat tetapi belum tau dampak kerusakan lingkungan pesisir.

WN : Apa yang anda rasakan sebelum ada rencana penambangan dan sampai sekarang ini?

RE :. Warga malah dibuat susah oleh pemerintah sendiri, pemerintah tidak member rasa aman pada warga malah membuat susah. Alhamdulillah komitmen masyarakat pesisir kuat sekali jadi sekarang tidak usah memikirkan pasir besi, yang paling penting tetap kerja dan tidak jadi ada penambangan dan penggusuran.

WN : Bagaimana ganti rugi yang diberikan oleh penambang pasir besi?

RE : Masyarakat tetap memilih untuk menjadi petani walaupun diiming-imingi ganti rugi berapapun

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan dengan adanya konflik?

RE : Konflik ini membuat resah dan tidak nyaman karena sewaktu-waktu akan terjadi pengusuran dan kami harus melawan.

WN : Faktor apa yang melatar belakangi konflik ini?

RE : Pemicu utama adalah uang. Dari pihak investor member iming-iming kerjaan dan uang untuk pro penambangan dan pemerintah melalui aparat tidak mau mencegah dan ini akan terjadi benturan antara warga dengan warga.

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat saat ini?

RE : Masyarakat tetap menolak penambangan pasir besi walaupun harus melawan dengan aparat pemerintah. Masyarakat pro sampai sekarang ini tetap diasingkan. Masyarakat pro pasir besi setiap ada hajatan masyarakat sekitar tidak ada yang datang.

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutnya?

RE : Harapan saya ada solusi dari pemerintah itu melihat ke bawah ke lokasi seperti apa yang terjadi. Berhubung sekarang pailid proyek yang sudah ada di Gupit dan Karangwuni seharusnya pemerintah melihat kesana. Dulu yang dijanjikan sesudah ditambang satu tahun akan direklamasi. Setelah direklamasi akan dikembalikan ke warga lagi. Akan tetapi sekarang sudah empat tahun tidak ada reklamasi dan tidak dikembalikan ke masyarakat malah pembohongan di public setelah ditambang ditanami cabai bagus, padahal itu bukan tempat yang dhabis ditambang. Pemerintah tetap mengembaikan semula yaitu lahan pesisir ini untuk pertanian, karena jarang ditemukan di pesisir bisa dikelola bagus. Untuk wilayah pertanian sekarang ini sudah semakin sempit kenapa lahan pertanian malah ingin dijadikan industri.

WN : Bagaimana solusi dari pemerintah?

Comment [y45]: Dampak

Comment [y46]: Faktor

Comment [y47]: Harapan masyarakat

RE : Pemerintah hanya diam. Masyarakat tetap taat dengan pemerintah selain berkaitan dengan penambangan pasir besi.

Comment [y48]: Solusi pemerintah

Pihak Penambang Pasir Besi

Nama : GT

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan : HRD

WN : Apa tujuan menambang pasir besi di pesisir Kulon Progo?

RE : Penambangan pasir besi di pesisir Kulon Progo hanya meruakan salah satu dari rangkaian aktivitas proyek penambangan “Industri Pengolahan Biji Besi Terpadu”, yang terdiri dari aktivitas penambangan, pemisahan mineral besi menjadi produk akhir yang berupa PIG IRON (besi kasar dengan kandungan Fe >95%).

Comment [y49]: Tujuan tambang pasir besi

WN : Apa arti dari PIG IRON?

RE : PIG IRON adalah bahan baku untuk industri pembuatan baja.

WN : Apa dasar hukum penambangan di Kulon Progo?

RE : Aktifitas penambangan pasir besi Kulon Progo adalah berdasarkan KP (Kuasa Penambangan) eksplorasi yang dikeluarkan oleh PEMDA Kabupaten Kulon Progo dan mengingat besarnya investasi yang akan ditanamkan sekitar 600 juta dolar untuk proyek dasar ditingkatkan menjadi Kontrak Karya dengan Pemerintah pusat dengan luas 3000 HA.

Comment [y50]: Dasar hukum penambangan

WN : Bagaimana cara melakukan penambangan pasir besi?

RE : Cara penambangan terbuka blok demi blok dengan kedalaman rata-rata 3-6 meter dengan luasan sekitar 100 sampai 200 HA pertahun dari seluruh luasan konsensi penambangan sekitar 3000 HA.

WN : Apakah dengan adanya aktivitas penambangan petani pesisir akan tergusur?

RE : Sama sekali tidak. Tidak ada niatan sma sekali bagi JMM atas penguasaan lahan. JMM hanya membutuhkan lahan seluas maksimal 200 HA pertahun untuk diambil mineral besinya, dilakukan reklamasi dan JMM member jaminan atas

kelayakan lahan penambangan tersebut bagi penggunaan dan berlangsungnya usaha-usaha pertanian/perikanan/peternakan.

Comment [y51]: Penambanan

WN : Bagaimana cara perolehan lahan penambangan dan kompensasi bagi yang berhak atas lahan yang dipakai bagi penambangan selama satu tahun?

RE : Tidak ada paksaan sama sekali untuk perolehan lahan atas penambangan seluas maksimum 200 HA per tahun. Apabila tidak diijinkan juga tidak apa-apa, konsepnya adalah sama sekali tidak ada paksaan. JMM akan berunding secara *fair* dengan yang berhak atas lahan yang akan ditambang dengan disaksikan aparat pemerintah yang berwenang.

1. Perundingan sewa-menyewa lahan secara *fair*
2. Kompensasi atas tidak dimanfaatkannya tanaman tumbuh/bangunan/infrastruktur diatas lahan kepada yang berhak, berdasarkan musyawarah.
3. Jaminan reklamasi dan rehabilitasi lahan pada saat dikembalikan kepada yang berhak.
4. Kesempatan kerja sesuai dengan kompetensinya.

Comment [y52]: Cara memperoleh lahan

WN : Apakah aktifitas penambangan dapat menimbulkan bencana alam?

RE : Bencana alam itu diluar kemampuan manusia untuk membuat dan mencegahnya. Untuk itu JMI merencanakan penanaman pohon pelindung yang berupa cemara udan disepanjang kawasan pantai lokasi penambangan untuk menahan angin/gelombang dan peredam tsunami.

Comment [y53]: Pengahan bencana

WN : Apakah akan terjadi bencana lumpur lapindo seperti di Sidoarjo bila penambangan pasir besi dilakukan?

RE : Penambangan pasir besi di Kulon Progo hanya dilakukan dengan penggalian dengan kedalaman sekitar 3-6 meter, sehingga secara teknis tidak mungkin terjadi adanya bencana sebagaimana lumpur Lapindo akibat penambangan pasir besi.

WN : Apakah aktifitas penambangan akan mengusir daerah pemukiman dan infrastruktur jalan?

RE : JMI tidak akan mengguusur daerah pemukiman. JMI juga membutuhkan infrastruktur jalan bagi transportasi dan materialnya, jadi tidak mungkin menggusur tapi malah akan menambah infrstruktur yang ada.

Comment [y54]: Aktivitas penambangan

WN : Apakah penambangan ini akan menggusur petanipesisir?

RE : Sama sekali tidak, untuk produksi 1 juta ton PIG IRON per tahun hanya dibutuhkan lahan maksimum sekitar 200 HA per tahun, masih aa sekitar 3000-4000 HA yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian ataupun fungsi lainnya, dan masih bisa puluhan riu petani ditempat tersebut dan tidak erlu kwatir tergusur.

WN : Apakah setelah di tambang lahan pesisi akan menjadi rusak?

RE : Kami melakukan jaminan reklamasi setelah tu dapat ditanami kembali dan memberikan nilai ekonomis yang dapat tumbuh dan ditanam paska penambangan.

Comment [y55]: Jaminan lahan

Wawancara dengan warga Desa Garongan

Tanggal : 26 April 2012

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun I IGarongan

Nama Responden : “SN” (Petani dan Pamong Desa)

WN : Apakah anda asli warga Desa Garongan dan sudah berapa lama anda tinggal di desa Garongan?

RE : Ya saya asli sini dusun II Garongan.

WN : Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)

RE : Sekarang sudah lumayan mulai tahun 90an itu sudah bagus, karena petani lahan pasir itu menghasilkan yang sangat cukup.

Comment [y56]: Kondisi ekonomi petani

WN : Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?

RE : Penambangan itu efek-efeknya tidak bagus. Orang sini melihat penambangan di daerah lain jelek. Jadi warga tidak setuju.

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : saya tidak setuju, karena warga sini tani itu sudah maju dan hasinya sudah banyak. Kalau hasilnya bagus kan saya enak kalau mau minta pajak pada rakyat saya.

WN : Apa anda terlibat dalam proyek penambangan pasir besi?

RE : Tidak

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini?

RE : Yo itu karena saya berusaha sekuat-kuatnya karena saya sudah senang dengan tani dan mudah-mudahan tidak ditambang

WN : Bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan?

RE : Musyawarah biar tidak ada pasir besi, kalau demo saya tetap ikut.

Comment [y57]: Cara mempertahankan lahan

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?

RE : Itu lahan ada lahan masyarakat yang bersertifikat, lahan yang tidak bersertifikat itu bukan milik PA tetapi tanah hak garap yang sudah digarap masyarakat bertahun-tahun yaitu tanah merah. Tanah merah itu ada hanya sedikit di pinggir pantai. Tanah PA itu disini adanya di lapangan atau kuburan.

Comment [y58]: Status lahan

WN : Apa anda termasuk korban dari rencana penambangan pasir besi?

RE : Tetep, karena orang Garongan

WN : Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?

RE : PPLP atau warga bermusyawarah terus bagaimana tetap menolak adanya penambangan.

Comment [y59]: Penolakan penambangan

WN : Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?

RE : Tidak, saya tidak boleh.

WN : Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Pusing, karena kudune tidur gak tidur, resah, wa-was, dan siap siaga kalau ada apa-apa.

Comment [y60]: Perasaan masyarakat

WN : Apakah masyarakat diuntungkan dengan penambangan pasir besi?

RE : Kalau untung itu tidak mas, karena begini orang tua saya yang umurnya sudah seratus tahun dipertanian masih bisa kerja, tapi kalau di pasir besi tidak mungkin. Itu namanya bukan untung menurut saya. Malah gegurukan mati.

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?

RE : Yang dirasakan susah, susahnya macem-macam nanti takut ada pihak dari pasir besi ngedrop ke sini.

Comment [y61]: Dampak

WN : Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?

RE : Masyarakat yang tidak cocok dengan penambangan.

WN Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?

RE : Tidak tau kontrak, belum ada kontrak soalnya kami menolak. Dulu kan pernah ada sosialisasi tapi belum sampai selesai itu sudah berhenti.

Comment [y62]: Sosialisasi dan kontrak

WN : Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?

RE : Dulu bagus sekali.

WN : Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?

RE : Disini masyarakat pro penambngan pasir besi yang pasti dikucilkan dan apabila ada acara masyarakat kontra sepakat tidak akan datang,pro kontra membuat ketidakharmonisan warga sini.

Comment [y63]: Pro kontra

WN : Apa yang anda harapkan atau solusi dengan peristiwa ini selanjutna?

RE : Tidak ada penambangan.

WN : Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

RE : Disini pemerintah tidak pernah ikut campur, pemerintah tidak pernah musyawarah dengan warga.

Comment [y64]: Solusi pemerintah

Tanggal : 26 April 2012

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun I Garongan

Nama Responden : “SM 39 tahun” (Petani)

WN : Apakah anda asli warga Desa Garongan dan sudah berapa lama anda tinggal di desa Garongan?

RE : Asli, saya tinggal sejak lahir

WN : Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)

RE : Kami Alhamdulillah meningkat setelah bertani di pesisir.

Comment [y65]: Ekonomi petani

WN : Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?

RE : Yang saya tahu itu mengganggu sekali dan merusak lahan pertanian.

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

Re : Saya tidak setuju.

WN : Apa anda terlibat dalam proyek penambangan pasir besi?

RE : Tidak

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian inidan bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan?

RE : Jelas, kami istilahnya siap perang dikandang. Kami siap apa saja.

Comment [y66]: Penolkan

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?

RE : Itu milik warga

Comment [y67]: Status lahan

WN : Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?

Re : Tetap meolak.

WN : Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?

RE : Tidak

WN : Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Itu sangat mengganggu saya kalau tidur tidak nyenyak, istilahnya itu tempat saya mencari makan kalau mau diambil tidak bisa , kami mau makan apa istilahnya Galau

Comment [y68]: Rencana penambangan

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?

RE : Kami rugi karena pernah ada pembakaran dan menyita waktu saya buat rapat- rapat gara-gara pasir besi..

Comment [y69]: Dampak

WN : Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?

RE : Keinginan masyarakat yang tidak dipenuhi pemerintah, itu diluar kemauan masyarakat.

WN Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?

RE : Dengar-dengar dari kontrak karya itu lahan pasir akan dikontrak selama 30 tahun, panjang 22 km, lebar 1,8 km. tidak pernah dengar ganti rugi.

WN : Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?

RE : Menjadi rukun sesama warga kontra pasir besi.

Comment [y70]: Kondisi sosial

WN : Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?

RE : Hukum adat sudah otomatis sendiri sebelum ada rencana pasir besi.

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutna?

RE : Kalau bisa tambang pasir besi gagal karena kami sudah tentram bertani.

WN : Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

RE : Kalau PEMDA tidak tahu, tidak pernah datang kesini berembuk.

Comment [y71]: Solusi pemerintah

Tanggal : 26 April 2012

Waktu Wawancara : 14.40 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun I Garongan

Nama Responden : “SR 38 tahun” (Petani)

WN : Apakah anda asli warga Desa Garongan dan sudah berapa lama anda tinggal di desa Garongan?

RE : Asli, dulu pernah merantau ke Bandung dan pulang lagi menjadi petani ini. Kalau merantau terikat.Jadi petani bebas.

WN : Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)

RE : Sudah lebih dari cukup.

Comment [y72]: Ekonomi petani

WN : Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?

RE : Mengganggu dan merusak lingkungan.

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

Re : Warga sini kompak menolak penambngan pasir besi walaupun dikasih ganti rugi karena buat anak cucu kita.

WN : Apa anda terlibat dalam proyek penambangan pasir besi?

RE : Tidak

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian ini dan bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan?

RE : Tetap mempertahankan bagaimanapun caranya sampai titik terakhir perang. Saya sudah siap dengan semua kondisi yang akan terjadi.

Comment [y73]: Menolak

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?

RE : Milik Pribadi

Comment [y74]: Status lahan

WN : Apa anda termasuk korban dari rencana penambangan pasir besi?

RE : Betul

WN : Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?

RE : Disini biasa saja. Tapi pemerintah memuat kami gerah dan mangkel. Apalagi ditambah dengan masyarakat yang pro menghianati kita.

WN : Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?

RE : Tidak

WN : Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Waspada, cemas

Comment [y75]: Perasaan

WN : Apakah masyarakat diuntungkan dengan penambangan pasir besi?

Re : Dirugikan.

WN : Bagaimana kondisi masyarakat petani dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Intinya tidak tentram dan membuat kami selalu waspada.

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?

Re : Dampaknya ketidakhamonisan masyarakat pro dan kontra, tapi kalau sama-sama masyarakat kontra malah rukun.

Comment [y76]: Dampak

WN : Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?

RE : Adanya rencana penambangan dan pernah terjadi pembakaran posko

Comment [y77]: Factor

WN Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?

RE : Tidak pernah dengar perjanjian kontrak, karena kami sudah bertekat uuntuk menolak.

Comment [y78]: Kontrak

WN : Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?

RE : Tidak aman dan sering terjadi kecurigaan antar masyarakat terutama dengan masyarakat pro pasir besi.

Comment [y79]: Kondisi sosial

WN : Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?

RE : Modelnya sini menolak, disini yang pro dikucilkan karena hanya segelintir orang pro itu, kegiatan masyarakat ditinggal, genduren tidak, misalnya yang pro keluarganya mati tidak ada yang datang. Hukum adat sejak jaman nenek moyang.

Comment [y80]: Pro dan kontra

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutna?

RE : Tetap tidak jadi ditambang.

WN : Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

RE : Pemerintah Daerah itu bermuka dua, kalau sama masyarakat yang kontra juga ikut menolak.

Comment [y81]: Solusi pemerintah

Tanggal : 26 April 2012

Waktu Wawancara : 15.30 WIB

Lokasi Wawancara : Dusun I Garongan

Nama Responden : “AM” (Petani)

WN : Apakah anda asli warga Desa Garongan dan sudah berapa lama anda tinggal di desa Garongan?

RE : Asli mas cuma pernah pergi ke Indonesia timur karena tidak lulus sekolah.

WN : Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)

RE : Disini dulu disebut orang Cubung yaitu orang yang terhina soale miskin, ketertinggalan dari semua segi.Dulu sepeda saja tidak punya apalag kendaraan bermotor. Kita bisa bertani kaya gini inisiatif masyarakat sendiri tidak ada campur tangan Pemerintah.Setelah bertani saya bisa membangun rumah walaupun belum bagus, beli motor dan membiayai hidup keluarga saya.

Comment [y82]: Kondisi ekonomi

WN : Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?

RE : Pasir besi itu akan merusak alam dan membuat kami pusing.

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Tidak setuju

WN : Apa anda akan mempertahankan lahan pertanian inidan bagaimana cara anda untuk mempertahankan lahan?

Re : Pasti, karena lahan ini tempat kami bisa hidup. Dengan cara baik-baik, demo ke DPR tiga kali, demo ke POLRES.

Comment [y83]: Cara mempertahankan lahan

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?

RE : Menurut saya milik pribadi karena saya yang nanamin. Di dusun itu petanya tidak ada tanah PA yang ada tanah merah.

Comment [y84]: Status lahan

WN : Apa anda termasuk korban dari rencana penambangan pasir besi?

RE : Sekarang secara tidak langsung jelas, karena tanah saya belum ditambang.

WN : Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?

RE : Konflik ini menjadi pelajaran bagi masyarakat desa Garongan dan pemerintah. Konflik dengan penambang kami akan melawan seperti slogan kami “mati atau bertani”

Comment [y85]: Penolakan

WN : Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?

RE : Rencananya terkena penambangan seperti yang tertera dalam Kontrak Karya.

WN : Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?

Re : Penambangan membuat saya cemas.

WN : Apakah masyarakat diuntungkan dengan penambangan pasir besi?

Re : Tidak ada untung sama sekali. Masyarakat seperti saya akan kerja apa.

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?

RE : Kami menjadi kuat dan semangat untuk bertani.

Comment [y86]: Dampak

WN : Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?

RE : Kebijakan pemerintah yang aneh-aneh ingin menambang dan mengusik ketentrman kami.

Comment [y87]: Faktor

WN : Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?

RE : Pernah ada malam-malam datang dan mengiming-imingi saya tidak mau. Kalau secara terang-terangan belum pernah ada sosialisasi dan perjanjian kontrak.

WN : Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?

RE : Sejak tahun 2005 munculnya isu rencana penambangan pasir besi.

WN : Bagaimana kondisi sosial masyarakat setempat saat ini?

RE : Kondisi sosialnya ya cemas dan gelisah tadi.

Comment [y88]: Kondisi masyarakat

WN : Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?

RE : Masyarakat pro dan kontra terpecah. Masyarakat yang pro dengan pasir besi akan dikucilkan dan tidak dianggap ada.

Comment [y89]: Pro dan kontra

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutna?

RE : Pemerintah terutama Kabupaten Kulon Progo gagalkan penambangan, karena saya pernah merantau kemana-mana tidak ada penambangan yang berhasil dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

WN : Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

RE : Belum ada solusi dari pemerintah. Pemerintah hanya diam saja.

Comment [y90]: Solusi pemerintah

Untuk Pengurus Organisasi PPLP

Nama : WD

Pekerjaan/jabatan : Petani

Usia : 28 tahun

WN : Sejak kapan organisasi PPLP ini berdiri (sejarah berdiri)?

RE : Pada tahun 2006, sejarah berdirinya organisasi petani lahan pantai (PPLP) ini karena kita mensikapi adanya gejolak di masyarakat dalam hal menanggapi pertama kali adanya rencana pertambangan pasir besi.

Comment [y91]: Sejarah PPLP

WN : Apa peran dan fungsi PPLP?

RE : PPLP berperan sebagai wadah aspirasi dari masyarakat yang ingin menolak penambangan pasir besi.

Comment [y92]: Fungsi PPLP

WN : Apa latar belakang didirikan organisasi PPLP?

RE : PPLP ini suatu organisasi yang dibentuk atas kesepakatan bersama petani di pesisir Kulon Progo. Organisasi ini berperan menampung semua aspirasi dari masyarakat dari segi pertanian sampai penolakan penambangan pasir besi.

Comment [y93]: Latar belakang

WN : Kendala apa yang dihadapi ketika awal berdiri organisasi ini?

RE : Banyak tekanan-tekanan dan profokasi dari pihak-pihak luar.

Comment [y94]: Kendala

WN : Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan PPLP?

RE : Masyarakat sangat mendukung sekali, karena PPLP adalah masyarakat itu sendiri yang membentuk.

WN : Dari mana dana operasional diperoleh?

RE : Dana untuk operasional PPLP diperoleh dari hasil pertanian dari masyarakat yang dilakukan secara iuran.

WN : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh paguyuban ini?

RE : Intinya ini wadah perjuangan, dimana kita berjuang disitu kita bicara. Maksudnya bukan berjuang hanya untuk penolakan tambang saja, tapi bagaimana untuk menghasilkan pertanian yang baik dan proses penjualan yang baik.

Comment [y95]: Kegiatan PPLP

WN : Apa masyarakat sekitar ikut serta dalam setiap kegiatan?

RE : Masyarakat ikut serta dalam setiap kegiatan seperti pertemuan yang lingkupnya luas, jadi masyarakat dan kita bisa shering-shering.

WN : Apakah ada dampaknya terhadap penolakan penambangan pasir besi?(positif-negatif)

RE : Dampak positifnya karena kita dibentuk dari masyarakat, jadi input dan outputnya itu masyarakat menjadi tahu dan masyarakat menjadi senang, disitulah terbentuk kekuatan kongkrit di pesisir ini. Dampak negatifnya kita selalu teteror dan mempunyai musuh besar dari berbagai aspek yaitu pemerintah dan pihak penambang

Comment [y96]: Dampak

Untuk Pemerintah Desa

Nama : ST

Umur : 53 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Jabatan : Kepala Bagian pendapatan

WN : Sudah berapa lama anda menjabat sebagai aparat pemerintahan?

RE : Dari tahun 1990

WN : Berapa persen(prosentase) warga Desa Garongan yang berprofesi sebagai petani?

RE : Petani 95%

Comment [y97]: Prosentase petani

WN : Selain petani, apa saja mata pencarian masyarakat Desa Garongan?

RE : Peternak, perikanan, PNS

WN: Apa yang anda ketahui tentang lahan yang di jadikan konflik?

RE : Setahu saya dulu itu suatu hamparan tanah negeri atau tanah PA hamparan pasir yang tidak produktif. Kemudian masyarakat membudidayakannya untuk lahan pertanian sehingga wilayah selatan itu lebih makmur dari yang dulu-dulu dan lebih makmur dari masyarakat bagian utara.

Comment [y98]: Lahan konflik

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan konflik secara data pemerintahan?

RE : Tanah milik PA dan negeri kurang begitu tahu. masyarakat sebagai penggarap dan tidak dikenai pajak. Yang jelas bukan tanah masyarakat.

Comment [y99]: Status lahan

WN: Konflik apa saja yang terjadi pada petani Desa Garongan?

RE : Kegiatan yang menjurus kearah penambangan tidak menerima secara menyeluruh masyarakat mlumpok. Konflik itu ada karena ada oknum yang memicu, pada saat ada kunjungan dari siapapun dan dari manapun masyarakat menolak. Kekerasan tidak pernah ada, yang ada cuma kekerasan suara. Disini masyarakat yang pro ada dan tidak menunjukkan dan berjalan masing-masing. Dulu pernah terjadi pembakaran posko tapi bukan orang sini yang membakar. Disaat itu masyarakat marah dan memanas sekali.

Comment [y100]: Bentuk konflik

WN: Sejak kapan masalah perebutan lahan itu terjadi?

RE : Kira-kira sekitar empat tahun yang lalu.

WN: Apa tindakan yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi masalah tersebut?

RE : Disini pemerintah desa netral. Posisi kita terjepit. Semakin kita ditekan oleh masyarakat kontra, semakin parah ketentraman di desa ini. Jadi aparat desa tidak ikut campur kegiatan rencana penambangan pasir besi dan penolakannya. Kita sesuai dengan prosedur dari pemerintah yang di atas. Pemerintah mengayomi keamanan dan pelayanan bidang kemasyarakatannya.

Comment [y101]: Tindakan aparat desa

WN: Faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut?

RE : Perbedaan pendapat antar masyarakat. Ada masyarakat yang ingin lahannya ditambang dan masyarakat yang sangat menolak penambangan.

Comment [y102]: Factor konflik

WN: Apa pemerintah desa sudah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penambangan pasir besi?

RE : Waktu lurah dulu pernah mau mensosialisasikan tapi di tolak. Di desa garongan ini belum ada sosialisasi.

Comment [y103]: Sosialisasi

WN : Apa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya penolakan penambangan pasir besi oleh masyarakat?

RE : Pemerintah desa tidak ikut campur masalah peambangan. Pemerintah desa hanya menjalankan administrasi kelurahan saja. Pemerintah desa mau menolak pemerintah juga tidak bisa, mau ikut pemerintah juga tidak bisa. Disini pemerintah netral.

Comment [y104]: Tindakan apaat desa

WN: Bagaimana upaya yang dilakukan aparat desa dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk para petani Desa Garongan?

RE :Pemerintah hanya menyarankan kalau menyampaikan aspirasi dengan baik-baik jangan sampai ada anarkis. Untuk menjaga keamanan masyarakat sudah mempunyai inisiatif sendiri dengan jaga malam bergiliran.

WN: Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk para petani Desa Garongan?

RE : Saya rasa tidak ada. Masyarakat sudah bisa berfikir dewasa.Mereka jalan diengan kemauan mereka.Aparat desa tidak menghalangi rencana mereka.

Tanggal : 14 Juni 2012

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Lokasi Wawancara : Desa Karangwuni

Nama Responden : “PR” (Petani)

WN : Bagaimana kondisi anda selama menjadi petani?(secara ekonomi)

RE : Pas-pasan. Karena harga tidak pasti.Saya juga nyambi ternak puyuh.

Comment [y105]: Kondisi ekonomi

WN : Apa yang anda ketahui penambangan pasir besi?

RE : Penambangan pasir besi itu bagus sekali untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kulon Progo. Disini juga baru PIG PLAN yaitu uji coba. Kalau uji coba itu berhasil masyarakat membolehkan terus menambang, tapi kalau tidak berhasil masyarakat akan segera menutup pertambangan ini.

Comment [y106]: Tambang pasir besi

WN : Apa anda setuju dengan penambangan pasir besi?

RE : Kalau saya setuju, asal konsep-konsep tepat dan dipenuhi semua sesuai dengan Kontrak Karya dan AMDAL.

WN : Apa anda terlibat dalam proyek penambangan pasir besi?

RE : Secara langsung tidak dan saya tahu konsep-konsep dari JMI. Saya sebenarnya juga masih ragu JMI itu benar-benar bisa sesuai dengan konsep yang dijanjikan kepada masyarakat.

WN : Bagaimana status kepemilikan lahan di kawasan ini?

RE : Milik PA, dan kami sudah sowan ke Paku Alam. Beliau memperbolehkan asal lahan pertanian kembali menjadi lahan pertanian lagi.

Comment [y107]: Status lahan

WN : Apa respon dan tindakan petani Desa Garongan dalam mensikapi tiap konflik yang terjadi?

RE : Kalau disini tidak terlalu mensikapi dengan kekerasan asal saling menguntungkan. Kalau dengan yang pro dan kontra sementara ini juga ada gep-gep terutama tokoh-tokohnya, masyarakat kalangan kecil lihat nominal uang ya bisa goyah mas.

Comment [y108]: Konflik

WN : Apa lahan yang anda gunakan sebagai lahan pertanian dijadikan penambangan pasir besi?

RE : Iya mas, itu yang sekarang saya tanami cabai itu sudah akan dikontrak JMI.

WN : Apa yang anda rasakan dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Yang jelas interaksi antara masyarakat menjadi beda. Apalagi kalau masyarakat pro dan yang kontra, sangsi masyarakat itu ada mas. Tapi kalau saya sendiri ibaratnya lemah bukan milik sendiri kok.

Comment [y109]: Penambangan

WN : Bagaimana kondisi masyarakat petani dengan adanya penambangan pasir besi?

RE : Kondisi masyarakat yang lahannya dijadikan tambang pasir besi ada yang bekerja disana tetapi ya cuma jadi karyawan kecil seperti SATPAM.

RE : Biasa saja soalnya dapat modal dari pasir besi yang lumayan.

WN : Apa dampak yang paling anda rasakan ketika terjadi konflik ini?

RE : Sempat terjadi ketegangan antara masyarakat pro dan kontra. Tapi sekarang ya sudah biasa saja.

Comment [y110]: Dampak

WN : Menurut anda apa yang menyebabkan terjadinya konflik ini?

RE : Adanya pro dan kontra penambangan pasir besi mas,

Comment [y111]: Faktor

WN : Faktor apa saja yang menyebabkan konflik?

RE : Faktornya yang ketidak sejalan antara masyarakat satu dengan yang lain.

WN : Bagaimana perjanjian kontrak yang akan diberikan oleh penambang pasir besi?apa sudah sesuai?

RE : Sementara sudah sesuai, kalau tdak sesuai ya tidak oleh dengan ganti rugi satu pohon cabai hidup ganti rugi sepuluh ribu, bidang pakai permeter tiga puluh ribu.

Comment [y112]: Kontrak

WN : Sejak kapan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan pihak penambang pasir besi terjadi?

RE : Sejak adanya rencana penambangan pasir besi.

WN : Bagaimana sikap antara masyarakat pro dengan masyarakat kontra penambangan pasir besi?

RE : Pro dan yang kontra tidak pernah bertemu, kalau bertemu ya diam saja.

WN : Apa yang anda harapkan dengan peristiwa ini selanjutna?

RE : Harapan petani taraf hidupnya bisa meningkat

WN : Bagaimana upaya Pemerintah Daerah setempat untuk mengatasi masalah tersebut?

Re : Pemerintah daerah juga sudah mensosialisasikan mas, tapi yang namanya masyarakat beda-beda.

Comment [y113]: Sosialisasi

Wawancara dengan Pemerintah

Nama : HS

Pekerjaan/jabatan : kepala Bidang Ekonomi

Usia : 43 tahun

Pendidikan terakhir : S2 Ekonomi Pembangunan

WN : Bagaimana status kepemilikan tanah lahan pantai?apa sajakah buktinya

RE : Tanah yang berada di pesisir panta itu sebagian milik Paku Alam Ground (PAG)

Comment [y114]: Status lahan pesisir

WN : Apakah alasan pemerintah melakukan penambangan pasir besi?(aspek ekonomi, sosial, hukum, politik, ekologi

RE : Banayak aspek yang diuntungkan dari adanya penambangan pasir besi ini. Yang paling jelas sesuai dengan bidang saya penambangan pasir besi ini untuk pengembangan ekonomi wilayah.

Comment [y115]: Keuntungan tambang

WN : Apakah dengan penambangan pasir besi benar-benar dapat mensejahterakan rakyat Kulon Progo?mengapa?

RE : Sangat menguntungkan dan menjanjikan proyek penambangan pasir besi ini. APBD Kulon Progo akan meningkat dan ada royalti yang di dapat. Selain itu tenaga kerja 75% tenaga local. Jadi masyarakat sangat diuntungkan.

Comment [y116]: Hasil penambangan

WN : Sejak kapan rencana penambangan pasir besi itu dibuat?

RE : Sekitar tahun 2005 mas, soalna saya baru dan kurang begitu jelas.

WN : Siapasajakah pihak-pihak yang terlibat dalam penambangan pasir besi?

Re : Yang terlibat yang paling utama adalah PT JMI itu dan masyarakat yang mempunyai lahan disana. Pemerintah disini hanya mengawasi saja.

WN : Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap sikap masyarakat yang menolak rencana penambangann pasir besi?

RE : Pemerintah menyikapi dengan ramah dan penuh dengan mediasi. Jangan sampai terjadi bentrokan baik antar masyarakat maupun masyarakat dengan aparat kepolisian.

Comment [y117]: Sikap pemerintah

WN : Apasajakah tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meredam aksi penolakan dari masyarakat tersebut?

RE : Kami menyambut aksi-aksi dari masyarakat yang kontra penambangan dengan baik, intinya kami selalu mengkomunikasikan, mediasi, diskusi dengan masyarakat lewat PPLP.

Comment [y118]: Tindakan aksi penolakan

WN : Apasajakah isi dari sosialisasi rencana penambangan pasir besi yang ditujukan kepada masyarakat?

RE : Isinya ya mengajak kepada masyarakat untuk bergabung dengan pemerintah menyetujui adanya penambangan pasir besi di Kulon Progo ini. Masyarakat kami ajak berfikir maju demi kesejahteraan kita bersama.

Comment [y119]: Isi sosialisasi

WN : Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi tersebut?

Re : Tanggapan masyarakat baik saja kayaknya. Soalnya saya tidak ikut.

WN : Bagaimana AMDAL mengenai rencana penambangan pasir besi?

RE : Masalah AMDAL itu bukan bidang saya. Jadi saya tidak mengerti.

Nama : WID

Pekerjaan/jabatan : KASI Pengusahaan di Kantor DIPERINDAK

Usia : 45 tahun

Pendidikan terakhir : S2 Studi Pembangunan

WN : Bagaimana status kepemilikan tanah lahan pantai?apa sajakah buktinya

RE : Ada tanah milik, tanah rowo, wedi keser dan ada tanah Paku Alam Ground (PAG) kalau seberapa luasnya saya tidak begitu tahu.

Comment [y120]: Status lahan pasir

WN : Apakah alasan pemerintah melakukan penambangan pasir besi?(aspek ekonomi, sosial, hukum, politik, ekologi

RE : Kita itu Negara besar, tapi masalah baja/ besi kita itu impor semua kebutuhan. Sementara bahan yang ada di kita itu banyak, itu dijual ke luar negeri. Setelah disana diproses dating lagi ke Indonesia dibeli harganya sudah berlipat-lipat dan bisa swasembada bahan baku. Dari sisi ekonomi kita penghematan devisa, dari royalti kita mendapatkan, dari sisi penyerapan tenaga kerja kita punya tamatan

Comment [y121]: Keuntungan

terdidik yang butuh lowongan kerja, dari kegiatan ini nantinya akan ada kegiatan lainnya. Selain itu ada pengembangan masyarakat yang mendapat sisihan dari nilai produksi dari semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dll. Nanti 50% tenaga kerja itu dari tenaga lokal.

WN : Apakah dengan penambangan pasir besi benar-benar dapat mensejahterakan rakyat Kulon Progo? mengapa?

RE : Ini salah satu jembatan emas menuju kesejahteraan Kulon Progo, mengapa demikian karena dari optimalisasi pemanfaatan bahan galian secara benar dan baik. Karena dari ini yang diperoleh pemerintah banyak, baik dari penyerapan tenaga kerja, ada peluang-peluang dari masyarakat sekitar contohnya dagang di dekat situ juga laku. Selanjutnya kita bicara secara regional Kabupaten nanti ada royalti yang besarnya 3,2% dari ilai produksi. Kemudian ada lagi yang namanya pengembangan wilayah untuk tahun pertama 1,5% dari nilai produksi, dana pengembangan wilayah itu dapat dimanfaatkan untuk pembangunan.

Comment [y122]: Kesejahteraan hasil tambang

WN : Sejak kapan rencana penambangan pasir besi itu dibuat?

RE : Sebenarnya penelitian ini sudah lama, mulai sekitar tahun 2006. Waktu itu masih eksplorasi yang di lakukakn PT Jogja Magasa Maining. Seiring berjalannya waktu ada mitra dari luar. Agar bisa berjalan dari KP ke Kontrak Karya karena perusahaan luar. Kemudian dua perusahaan itu gabung menjadi PT Jogja Magasa Iron (PT JMI). 2009 eksplorasi rampung dinyatakan sudah memenuhi syarat oleh pusat, kemudian dilakukan studi kelayakan. Studi kelayakan ini menyangkut kelayakan teknis, ekonomi, lingkungan. Kemudian melangkah ke tahap selanjutnya yaitu tahap penambangan tahun 2014.

Comment [y123]: Awal rencana tambang

WN : Siapasajakah pihak-pihak yang terlibat dalam penambangan pasir besi?

RE : Yang jelas perusahaan, masyarakat Garongan yang terkait dengan lahan, pemerintah dari regulasi pengawasan dan lingkungan, Paku Alam. Sebenarnya perusahaan juga bergabung dengan perusahaan lain.

WN : Bagaimana tanggapan pemerintah terhadap sikap masyarakat yang menolak rencana penambangann pasir besi?

RE : Kalau kita statusnya bukan pro dan kontra. Disini kita memandang warga itu tetap warga pemerintah juga, hanya belum sependapat saja. Akan tetapi lambat laun masyarakat sudah banyak mereka yang menginginkan kalau ada informasi langsung ke pemerintah dan perusahaan. Selama ini juga saya tahu banyak masyarakat memanfaatkan demplot untuk reklamasi lahan tambangnya JMI. Mereka mencoba sendiri tanaman yang sudah ditambang dan yang belum ditambang.

WN : Apasajakah tindakan yang dilakukan pemerintah untuk meredam aksi penolakan dari masyarakat tersebut?

RE : Yang jelas kita tidak pernah melakukan dengan regresif, pemerintah tidak menggunakan kekerasan. Kita masih menggunakan dialog, sosialisasi, rembukan baik secara formal maupun informal.

Comment [y124]: Tindakan pemerintah

WN : Apasajakah isi dari sosialisasi rencana penambangan pasir besi yang ditujukan kepada masyarakat?

RE : Banyak mas dari sisi aspek-aspek tadi, bahwa adanya kegiatan ini jelas nanti ada peluang kerja disitu, peluang usaha disitu bahwa dari paska penambangan lahannya ini lebih produktif. Masalah lingkungan sudah dikonsultasikan dengan pakar-pakar dan menteri lingkungan hidup juga. pemerintah tetap berdialok, sosialisasi bersama bupati yang baru turun langsung pada warga.

Comment [y125]: Isi sosialisasi

WN : Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi tersebut?

RE : Selama ini boleh dikatakan kalau 100% tidak bisa pasti ada sedikit yang belum setuju. Lambat laun dengan sosialisasi yang kita lakukan sudah relative kondusif.

WN : Bagaimana AMDAL mengenai rencana penambangan pasir besi?

RE : Yang jelas dari TIM PENILAI AMDAL sudah melibatkan ketua pemerintah, dinas-dinas terkait, para pakar dan juga perwakilan dari warga setempat, dari public hearing sampai semua yang terlibat sudah kita bahas.

Comment [y126]: AMDAL

Hasil Observasi Konflik Penambangan Pasir Besi di Desa Garongan

No	Aspek yaang diamati	Keterangan
1.	Lokasi observasi	Observasi dilakukan di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.
2.	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa setempat	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo masyarakatnya semuanya memeluk agama islam dan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani pesisir lahan pantai. Masyarakat Desa Garongan bertani di lahan pantai sebagai satu-satunya mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil pertanian lahan pantai adalah cabai, melon, tomat, semangka, dan sayuran. Semenjak bertani di lahan pantai masyarakat lebih maju dibandingakn sebelum mengenal pertanian. mayoritas penduduk sudah memiliki tempat tinggal dari dinding semen. Sekaang masyarakat juga sudah mengenyam bangku pendidikan minimal SMA.
3.	Konflik yang terjadi dalam	Konflik yang terjadi di masyarakat

	penambangan pasir besi	Desa Garongan berawal pada tahun 2005/ 2006 dari kebijakan pemerintah untuk melakukan penambangan di lahan pertanian masyarakat. Konflik ini memanaskan ketika lahan yang biasa masyarakat gunakan sebagai mata pencaharian satu-satunya diklaim sebagai tanah Paku Alam Ground (PAG), dan ditambah lagi posko anti penambangan pasir besi yang masyarakat buat dibakar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Seiring berjalannya waktu masyarakat bersama-sama melakukan protes kepada pemerintah agar pemerintah tidak jadi melakukan penambangan dan tetap mengembalikan lahan kepada masyarakat sebagai pertanian. konflik itu juga anatar masyarakat, sebab ada sebagian kecil masyarakat yang setuju dengan rencana penambangan pasir besi.
4.	Siapa saja yang terlibat	Konflik rencana penambangan pasir besi di Desa Garongan Kecamatan Panjatan kabupaten Kulon Progo yang terlibat di

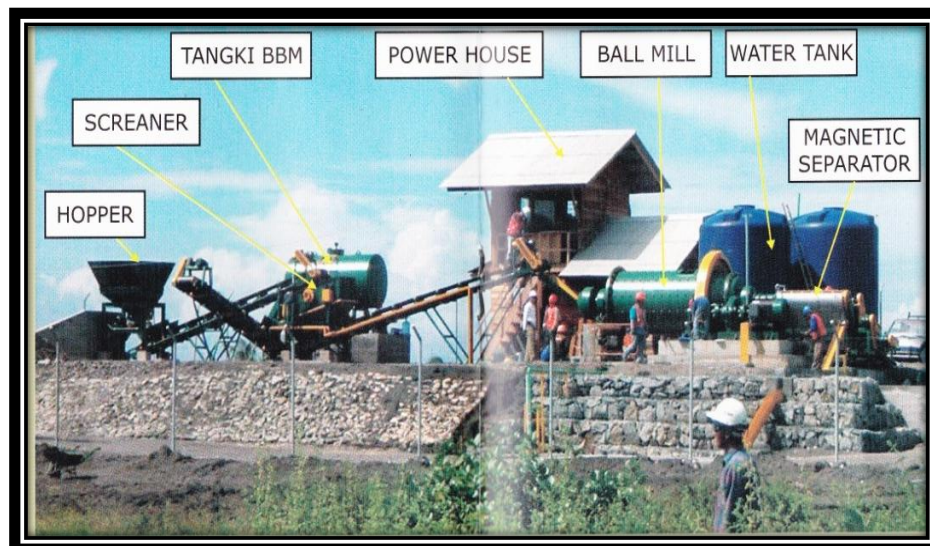
		dalamnya adalah PT Jogja Magasa Iron (PT JMI). PT JMI adalah kontraktor yang ditunjuk oleh pemerintah. Pemerintah dalam rencana penambangan pasir besi adalah yang membuat kebijakan dan memiliki dasar hukum yang kuat. Selain itu juga ada masyarakat penggarap lahan sebagai korban dari rencana penambangan pasir besi.
5.	Faktor penyebab konflik	Faktor-faktor konflik adalah adanya rencana penambangan pasir besi yang dianggap merugikan masyarakat petani penggarap lahan, perbedaan pendapat antar masyarakat yang membuat ketidakharmonisan dalam masyarakat.
6.	Dampak terjadinya konflik	Konflik ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif konflik rencana penambangan pasir besi adalah APBN dan APBD akan meningkat, tenaga kerja lokal dapat bekerja di penambangan pasir besi, gotong royong masyarakat kontra atau menolak penambangan pasir besi semakin kental dan kuat untuk melawan adanya penambangan

		<p>pasir besi. Dampak negatif rencana penambangan pasir besi adalah ketidak harmonisan anantara masyarakat yang setuju rencana penambangan pasir besi dan masyarakat yang menolak rencana penambangan pasir besi, hilangnya mata pencaharian satu-satunya masyarakat petani lahan pantai, masyarakat penolak rencana penambangan selalu terteror dari pihak-pihak luar yang membuat resah..</p>
7.	Upaya penanggulangan konflik	<p>Pemerintah dengan kebijakan melakukan penambangan pasir besi dengan anggapan akan meningkatkan APBN dan APBD itu berusaha terus melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan bernegosiasi, diskusi dan kompromi kepada masyarakat.</p>

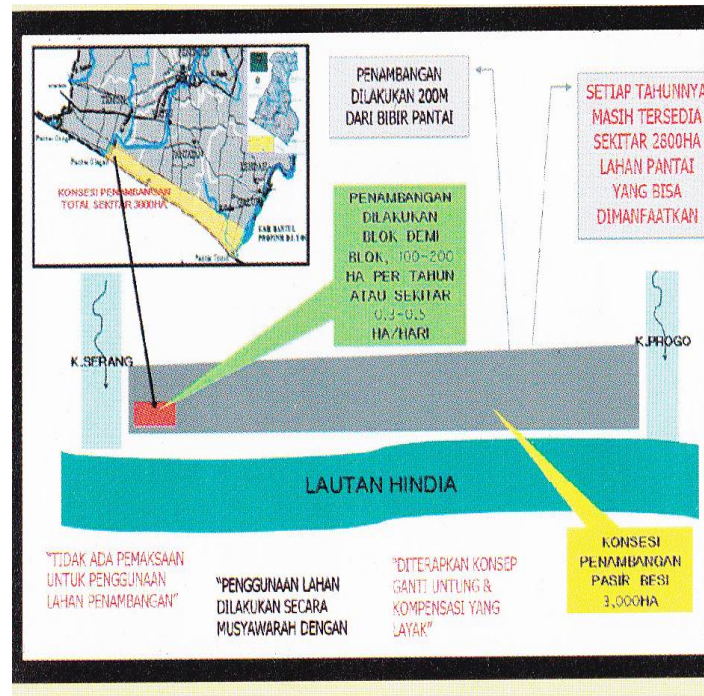
Lokasi dan Proses Tambang Pasir Besi oleh PT JMI Kabupaten Kulon Progo



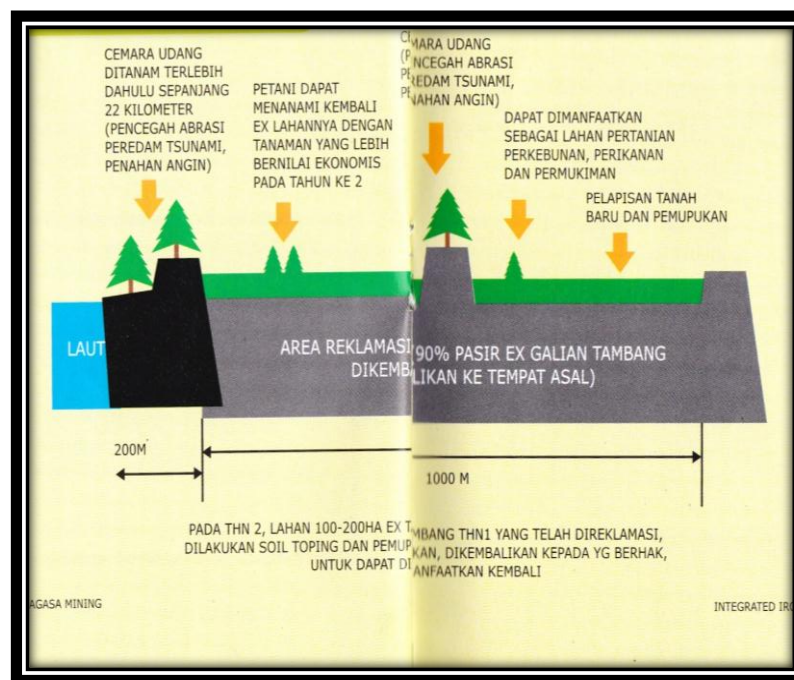
Gambar 1.
Lokasi Area Tambang Kabupaten Kulon Progo



Gambar 2.
Peralatan Penambangan Pasir Besi

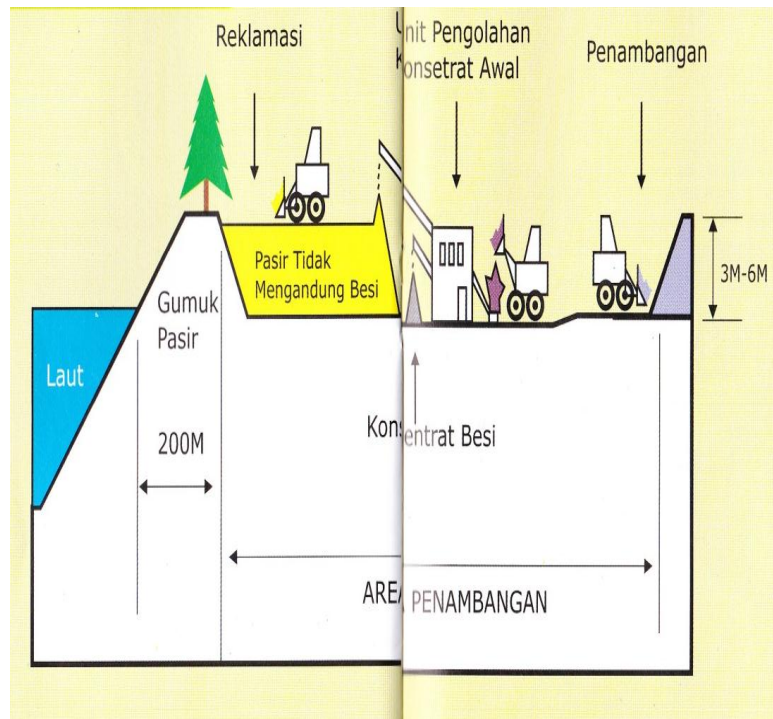


Gambar.4
Area penambangan



Gambar.4

Proses Penambangan



Gambar. 5
Penambangan

Dokumentasi Penelitian



Gambar 6.
Pak Suwandi menyiangi tanaman cabai
di lahan pantai pada 1 mei 2012



Gambar 7.
Wawancara peneliti dengan pak Suwandi
Salah satu petani desa garongan pada 5 mei 2012



Gambar 8.
Wawancara peneliti dengan mas Widodo
Pengurus PPLP pada 8 mei 2012



Gambar 9.
Wawancara peneliti dengan aparat Desa Garongan
Pada 1 mei 2012



Gambar 10.
Wawancara peneliti dengan Bapak Gatot HRD PT JMI
Pada tanggal 18 april 2012



Gambar 11.
Wawancara peneliti dengan Bapak Sudiro
Tokoh Kelompok tani pada tanggal 25 april 2012



Gambar 12.
Wawancara peneliti dengan Bapak Sumarno
Petani lahan pantai pada tanggal 26 april 2012



Gambar 12.
Tulisan wujud penolakan penambangan pasir besi
Di jalan Desa Garongan tanggal 12 juni 2012



Gambar 13.

Posko anti pasir besi di Desa Garongan tanggal 21 juni 2012



Gambar 14.

Bapak Aji Kusumo dari Paku Alam
Menghadiri Panen Raya di Desa Garongan tanggal 21 juni 2012